

ABSTRAK

Aisah, Siti. 2019. *Analisis Gaya Bahasa Pada Lagu Virgoun dalam Album Surat Cinta untuk Starla*. Skripsi. Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing (1) Tanzil Huda. Dr. M.Pd. (2) Fitri Amelia, S.S., M.Pd. Dr

Kata kunci: Gaya bahasa, lirik lagu, puisi

Gaya bahasa adalah cara bagaimana pengarang menguraikan cerita yang dibuatnya, atau definisi dari gaya bahasa yaitu cara bagaimana pengarang cerita mengungkapkan isi pemikirannya lewat bahasa-bahasa yang khas dalam uraian ceritanya sehingga dapat menimbulkan kesan tertentu. Gaya bahasa berguna untuk menimbulkan keindahan dalam sebuah karya sastra. Penggunaan karya sastra dalam puisi atau lirik lagu lebih mengutamakan beragam pikiran dan emosi yang digambarkan dengan penuh imajinasi dengan bahasa yang khas sehingga terciptalah penggunaan gaya bahasa yang baik.

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk gaya bahasa perbandingan yang digunakan dalam album surat cinta untuk starla. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk gaya bahasa perbandingan dalam album surat cinta untuk starla.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu pada album surat cinta untuk starla. Sumber data yang digunakan berupa album surat cinta untuk starla yang berisi sepuluh lagu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik simak dan teknik catat. Instrumen peneliti ini adalah peneliti dan alat bantu berupa tabel. Teknik analisis data yaitu menggunakan metode agih berupa teknik ganti.

Hasil analisis data menunjukkan dari 10 lirik lagu terdapat 2 gaya bahasa perumpamaan, 2 gaya bahasa metafora, 3 gaya bahasa personifikasi, 2 gaya bahasa antitesis, dan 2 gaya bahasa pleonasme. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi media pembelajaran apresiasi puisi dan menjadi motivasi siswa dalam membuat karya sastra puisi.

ABSTRACT

Key words: Language style, song lyrics, poetry

Language style is the way in which the author describes the story he made, or the definition of the style of language, namely how the author of the story reveals the contents of his thoughts through typical languages in the description of the story so that it can give a certain impression. Language style is useful for creating beauty in a literary work. The use of literary works in poetry or song lyrics prioritizes a variety of thoughts and emotions that are portrayed with imagination with distinctive language so that the use of a good language style is created.

The problem that arises in this study is how the form of comparative language style is used in the love letter album for starla. The purpose of this study is to describe comparative bahasa style forms in love letter albums for starla

Language style contained in the song lyrics on the album of love letters for starla. The data source used is a love letter album for starla which contains ten songs. The data collection technique in this study is using note and technique notes. The instruments of this research are researchers and tools in the form of tables. The data analysis technique is using the method of substitution in the form of a substitute technique.

The results of data analysis showed that 10 song lyrics contained parable language styles, 2 metaphorical language styles, 3 personification language styles, 2 antithetical language styles, and 2 pleonasic language styles. poetry literature

1. PENDAHULUAN

Gaya bahasa adalah cara bagaimana pengarang menguraikan cerita yang dibuatnya, atau definisi dari gaya bahasa yaitu cara bagaimana pengarang cerita mengungkapkan isi pemikirannya lewat bahasa-bahasa yang khas dalam uraian ceritanya sehingga dapat menimbulkan kesan tertentu. Menurut keraf (dalam tarigan, 1985:5) gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian dari si penulis (pemakai bahasa). Gaya bahasa berguna untuk menimbulkan keindahan dalam sebuah karya sastra. Penggunaan karya sastra dalam puisi atau lirik lagu lebih mengutamakan beragam pikiran dan emosi yang digambarkan dengan penuh imajinasi dengan bahasa yang khas sehingga terciptalah penggunaan gaya bahasa yang baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat banyak lirik lagu yang mengandung gaya bahasa pada lagu virgoun. Gaya bahasa yang terdapat dalam lagu virgoun tersebut yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan dan gaya bahasa perulangan. Obserasi awal yang dilakukan oleh peneliti, gaya bahasa yang paling banyak ditemukan dari ketiga jenis gaya bahasa tersebut yaitu gaya bahasa perbandingan. Atas dasar paling banyak

ditemukannya tersebut, maka penelitian ini hanya akan menganalisis gaya bahasa perbandingan saja.

Salah satu pencipta lagu terkenal di Indonesia yaitu Virgoun yang mungkin sudah banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia terutama kalangan remaja. Virgoun adalah vokalis dari grup band Last Child yang lagu-lagunya berhasil disukai oleh banyak kalangan. Baru-baru ini penyanyi yang dikenal dengan nama Virgoun tersebut menerbitkan sebuah album yang berjudul "Surat Cinta Untuk Starla". Dalam album tersebut terdapat sepuluh lagu yang dikemas dengan indah.

Lagu merupakan sebuah cerita yang tidak naratif dengan menggunakan pilihan kata yang indah untuk menceritakan perasaan pengarang melalui pemilihan syairnya. Bahasa dalam sebuah lirik lagu sebenarnya tidak jauh berbeda dengan bahasa yang ada dalam puisi. Hal ini sesuai dengan pengertian lagu menurut (Zulela, dkk., 2007:120), yaitu syair lagu atau tembang adalah sebuah puisi. Jadi, lagu dapat disebut puisi yang dilagukan.

Dari penemuan ketiga jenis gaya bahasa tersebut, masih banyak jenis gaya bahasa perbandingan lain yang ditemukan pada lirik lagu tersebut. Peneliti akan menganalisis gaya bahasa perbandingan pada lagu virgoun dalam album Surat Cinta Untuk Starla. Berdasarkan

kenyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Analisis Gaya Bahasa Perbandingan dalam Album Surat Cinta Untuk Starla". Peneliti merasa tertarik melakukan penelitian ini karena sepengetahuan peneliti lain belum melakukan penelitian dengan objek lirik lagu. Penelitian ini memiliki lima tujuan, yaitu (a) Mendeskripsikan gaya bahasa perumpamaan dalam album surat cinta untuk starla, (b) Mendeskripsikan gaya bahasa metafora dalam album surat cinta untuk starla, (c) Mendeskripsikan gaya bahasa personifikasi dalam album surat cinta untuk starla, (d) Mendeskripsikan gaya bahasa antitesis dalam album surat cinta untuk starla, dan (e) Mendeskripsikan gaya bahasa pleonasme dalam album surat cinta untuk starla.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan gaya bahasa perbandingan pada lagu virgoun dalam album surat cinta untuk starla. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan ilmu linguistik khususnya pada materi gaya bahasa.

a. Pengertian gaya bahasa

Keraf (dalam Tarigan, 2009:112) mengatakan bahwa gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan

kepribadian penulis. Sedangkan menurut Tarigan (1985:5) Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan satu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Menurut KBBI, gaya bahasa atau majas adalah pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan prasaan dalam bentuk tulisan dan lisan.

b. Pengertian gaya bahasa perbandingan

Hasanuddin (2003:134) berpendapat bahwa gaya bahasa perbandingan adalah bahasa yang menyamakan sesuatu hal dengan hal yang lain dengan mempergunakan kata perbandingan seperti: bagai, bak, seperti, laksana, umpama, ibarat dan lain-lain.

c. Jenis gaya bahasa perbandingan.

1. Gaya bahasa perumpamaan

Menurut tarigan (1985: 9) Perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan yang sengaja kita anggap sama. Itulah mengapa kata perumpamaan disamakan dengan persamaan. Perbandingan itu secara eksplisit dijelaskan oleh pemakaian kata seperti dan sejenisnya. Gaya bahasa perumpamaan ialah sebuah ungkapan dengan gaya bahasa yang

membandingkan dua hal berbeda yang secara umum ditarik kesimpulan terhadap persamaan dari kedua hal tersebut sebagai bahan perbandingan. Majas perumpamaan juga menjelaskan mengenai suatu hal dengan mengungkapkan hal lainnya sebagai perbandingan.

Ciri-ciri gaya bahasa perumpamaan yaitu penggunaan kata bak, seperti, laksana, dan sebagainya. Gaya bahasa jenis ini hampir mirip dengan majas simile. Perbedaannya, majas perumpamaan tidak dijeaskan secara eksplisit seperti majas simile. Maknanya implisit sehingga penafsiran satu orang dengan orang lain bisa berbeda.

b. Gaya Bahasa Metafora

Gaya bahasa metafora adalah pemakaian kata-kata bukan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan (poewadarminta, 1976:648). Metafora merupakan sejenis gaya bahasa perbandingan yang paling singkat, padat, dan tersusun rapi. Didalamnya terdapat dua gagasan, yang satu adalah suatu kenyataan, sesuatu yang dipikirkan yang menjadi obyek dan yang satu lagi merupakan pembanding terhadap kenyataan tadi dan kita menggantikan yang belakangan tersebut menjadi yang terdahulu tadi (tarigan, 1983:141).

c. Gaya bahasa personifikasi

Personifikasi berasal dari bahasa latin persona (orang, pelaku, aktor,

atau topeng yang dipakai dalam drama) dan fic (membuat). Karena itulah apabila gaya bahasa personifikasi digunakan maka akan memberikan ciri-ciri atau kualitas, yaitu kualitas pribadi orang kepada benda-benda yang tidak bernyawa ataupun kepada gagasan-gagasan. Dengan kata lain Gaya bahasa personifikasi adalah gaya dengan bahasa yang melekatkan dari sifat-sifat insani kepada barang yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak

Menurut keraf (1984: 140) Personifikasi merupakan suatu corak khusus dari metafora yang mengiaskan benda-benda mati bertindak, berbuat, berbicara seperti manusia.

Sama halnya dengan simile dan metafora, personifikasi mengandung suatu unsur persamaan. Metafora (sebagai istilah umum) membuat perbandingan dengan suatu hal yang lain, maka dalam penginsanan hal yang lain itu adalah benda-benda mati yang bertindak dan berbuat seperti manusia, atau perwatakan manusia. Okok yang dibandingkan itu seolah-ola berwujud manusia, baik dalam tindak-tanduk, praaan, dan perwatakan manusia lainnya.

d. Gaya bahasa antitesis

Menurut keraf (1984:126) antitesis adalah sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan.

Gaya ini timbul dari kalimat berimbang.

e. gaya bahasa pleonasme

Menurut poewadarminta (1976: 61) Pleonasme adalah pemakaian kata yang mubazir(berlebihan) yang sebenarnya tidak perlu seperti menurut sepanjang adat, saling, tolong-menolong). Suatu acuan disebut ploenasme bila kata yang berlebihan itu diilangkan, artinya tetap utuh. (Keraf, 1984: 133).

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sukmadinata (2005:72) Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lainnya. Tujuan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan gaya bahasa pada lirik lagu virgoun dalam album Surat cinta untuk starla. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah ojek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek

tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak digunakan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi untuk memperoleh informasi, deskripsi mengenai gaya bahasa dalam lirik lagu irgoun dalam surat cinta untuk starla.

Data Penelitian

“Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti” Moleong (2002: 11)

Data penelitian ini berupa penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu Virgoun yang menunjukkan adanya aspek pemakaian gaya bahasa. Aspek tersebut selanjutnya dianalisis dengan maksud memperoleh deskripsi tentang bentuk gaya bahasa yang digunakan dalam Album surat cinta untuk starla.

Sumber Data

Menurut lofland (dalam moleong, 2012:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data dalam penelitian ini berupa album surat cinta untuk starla yang berisi sepuluh lagu yaitu: surat cinta untuk starla (puisi) versi Virgoun, surat cinta untuk starla (lagu asli) versi virgoun, surat cinta untuk starla

(puisi) versi Caitlin Handerman, bukti, seluruh nafas ini, bernafas tanpamu, tak pernah ternilai, duka, dunia untukmu dan surat cinta untuk starla (new version).

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik simak dan teknik catat (sudaryanto, 1993:132-133). Teknik ini melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menyimak secara intensif lagu-lagu virgoun
2. Menyeleksi beberapa lagu yang diduga memiliki banyak gaya bahasa untuk dijadikan objek penelitian.
3. Memahami makna keseluruhan lagu yang telah dipilih dengan menyaksikan video klipnya.
4. Mencatat kata-kata yang mengandung gaya bahasa.
5. Mengklasifikasikan gaya bahasa sesuai dengan jenisnya dan memasukkannya kedalam tabel data.

Instrumen pengumpulan data

Instrumen peneliti ini adalah peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak langsung sebagai pengumpul data penelitian. Agar data yang dikumpulkan sesuai dengan data yang diinginkan, maka penelitian menggunakan alat bantu berupa tabel pengumpulan data. Tabel adalah proses pengolahan data dengan memasukkan data dalam tabel. Berikut tabel yang

digunakan dalam instrumen penelitian.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Menurut sudaryanto (2015: 19) Metode agih adalah metode analisis yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti. Teknik yang di pakai dalam metode agih adalah teknik ganti.teknik ganti dilakukan dengan menggantikan unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan.,

Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan artinya mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis (Moleong, 2012: 329). Teknik ini juga membantu peneliti untuk lebih teliti dan cermat dalam menemukan data. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau sudah benar.

3. PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitiayang telahdilakukan ditemukan gaya

bahasa perumpamaan, metafora, personifikasi, antitesis dan pleonasme. Masing- masing tersebut akan dijelaskan dibawah ini.

1. Gaya Bahasa Perumpamaan.

Pada data (1) lirik lagu yang berjudul puisi bukti terdapat gaya bahasa perumpamaan. Kata yang menandai penggalan lirik lagu pada data (1) tersebut tergolong perumpamaan adalah kata sebagaimana.

Berdasarkan penggalan lirik lagu dalam data (1), penyair membandingkan kata engkau yang menjadi bukti dengan kata aku yang menjadi bintang. Perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan yang sengaja dianggap sama. Hal yang dibandingkan dalam penggalan lirik lagu pada data (1) yaitu aku menjadi bukti dengan engkau menjadi bintang. Bukti merupakan sesuatu yang menyatakan kebenaran. Sementara bintang adalah benda langit yang bersinar terang di malam hari.

Berdasarkan lirik lagu tersebut, penyair mengungkapkan seseorang yang terdapat dalam lirik lagu tersebut diumpamakan dengan sebuah bintang dilangit yang indah dan bersinar. Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang dalam lirik lagu tersebut sangat disayangi dan dicintai oleh penyair dengan diibaratkan bukti yang bermakna nyata. Kata sebagaimana merupakan ciri khusus dalam gaya bahasa perumpamaan. Kata yang ditandai

tersebut dapat diganti dengan kata lain, misalnya kata seperti, ibarat, bak, seumpama dan lain sebagainya

Pada lirik lagu yang berjudul bukti dalam data (2) juga ditemukan gaya bahasa perumpamaan. Penggalan lirik lagu yang ditandai dalam lirik tersebut sama seperti pada data (1) yaitu bukti. Perbedaannya adalah pada data(1) membandingkan kata engkau yang menjadi bukti dengan aku yang menjadi bintang, sedangkan pada data (2) kata kamu yang menjadi bukti membandingkan dengan kecantikannya seseorang dalam lirik lagu.

Pada data (2) penyair memang tidak menggunakan kata yang mengandung ciri khusus dari gaya bahasa perumpamaan, seperti kata sebagaimana, bak, ibarat dan lain sebagainya. Meskipun penyair tidak menggunakan kata- kata khusus, gaya bahasa perumpamaan dapat diketahui dengan pemakaian kata hubung dari yang langsung membandingkan kata kamu adalah bukti dengan kecantikan paras dan hati seseorang dalam lirik lagu tersebut. Fungsi dari kata hubung dari tersebut yaitu sebagai penghubung untuk membandingkan kedua hal yang dibandingkan pada lirik.

Berdasarkan penggalan lirik lagu jelas terlihat bahwa penyair menggambarkan bukti kebenaran atas kecantikan paras dan hati seseorang dalam lirik lagu. Kata dari

dapat diganti dengan kata lain seperti kata sebagaimana. Kata sebagaimana dapat bermakna sama sebagai perumpamaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (1985: 9) yang mengatakan bahwa perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang hakikatnya berlainan dan sengaja kita anggap sama dengan menggunakan kata-kata, sebagaimana, seperti, ibarat, bak, sebagai, umpama, dan lain sebagainya.

2. Gaya Bahasa Metafora

Pada data (3) kata yang ditandai termasuk kedalam gaya bahasa metafora karena metafora membandingkan dua hal atau benda untuk menciptakan suatu kesan mental yang hidup. Dalam lirik lagu tersebut, penyair membandingkan secara langsung kata sejuta lagu dengan kata kecantikanmu. Sejuta lagu dan kecantikan adalah dua hal yang sangat berbeda namun dianggap sama.

Sejuta lagu merupakan lagu yang berjumlah sangat banyak sedangkan kecantikan adalah keindahan yang dimiliki oleh seorang wanita. Penyair menyamakan kecantikan kekasihnya dengan sejuta lagu karena penyair ingin menggambarkan kecantikan kekasihnya sehingga dibandingkan dengan sejuta lagu yang ia nyanyikan. Kata sejuta lagu dapat diganti dengan kata lain seperti nyanyian. Kata nyanyian bermakna sama dengan lagu. Lagu adalah

sesuatu yang dinyanyikan dengan diiringi musik sehingga menjadi sebuah irama yang terdengar indah ditelinga. Kata sejuta lagu merupakan kata yang bukan arti sebenarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Poewarminta (dalam tarigan, 2010:15) metafora merupakan pemakaian kata-kata yang bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan.

Pada data (4) juga ditemukan gaya bahasa metafora. Hal yang dibandingkan pada lirik lagu tersebut adalah embun pagi dengan hasrat hitam. Perbandingan tersebut dinyatakan secara langsung. Embun pagi adalah uap air yang mengalami proses pengembunan, proses berubahnya gas menjadi cair yang terjadi di pagi hari, sedangkan hasrat hitam adalah keinginan atau ambisi buruk yang dimiliki oleh manusia. Penyair membandingkan kata embun pagi yang biasanya terlihat indah dan sejuk dengan hasrat hitam yang merusak bumi. Penyair ingin menggambarkan kehidupan di bumi yang dulu dengan yang sekarang. Dulu bumi terlihat indah kehijauan sedangkan saat ini bumi sudah mulai rusak akibat ulah manusia yang merusak alam. Kata sebelum pada data (4) menjadi sebuah penghubung untuk membandingkan dua hal tersebut. Kata yang ditandai pada penggalan lirik lagu dalam data(4) yaitu hasrat hitam. Kata hasrat hitam dapat

diganti menggunakan kata lain seperti kata ulah manusia. Hasrat hitam bukanlah arti yang sebenarnya melainkan hanya lukisan saja.

Gaya Bahasa Personifikasi

Pada data (5) ditemukan gaya bahasa personifikasi. Penggalan lirik lagu pada data (5) digolongkan kedalam gaya bahasa personifikasi karena kata cinta diumpamakan sebagai makhluk hidup yang dapat berpijak. Pada hakikatnya cinta tidak bisa berpijak karena cinta tidak mempunyai kaki layaknya makhluk hidup.

Berpijak adalah kegiatan menginjakkan kaki disuatu tempat. Berpijak hanya dapat dilakukan oleh manusia tetapi dalam lirik lagu tersebut cinta juga dapat berpijak. Personifikan atau personifikasi ialah jenis majas yang meletakkan sifat-sifat insan kepada benda abstrak yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak. Penyair menggunakan objek cinta pada lirik lagunya untuk menggambarkan perasaan cintanya kepada kekasihnya. Penyair ingin menunjukkan perasaan cintanya yang telah habis diberikan kepada kekasihnya tersebut.

Pada data (6) juga ditemukan gaya bahasa personifikasi. Penggalan lirik lagu pada data tersebut tergolong gaya bahasa personifikasi karena dunia diibaratkan benda hidup yang mempunyai perasaan benci seperti manusia. Dunia adalah salah satu planet yang dihuni oleh manusia,

sedangkan membenci adalah perasaan tidak suka akan suatu hal yang hanya bisa dimiliki oleh manusia.

Dunia bukanlah makhluk yang hidup yang dapat membenci seperti manusia. Penyair mengumpamakan kata dunia membenci untuk menggambarkan semua orang yang tidak menyukai hubungannya dengan wanita dalam lirik lagu tersebut. Penyair akan tetap setia bersama kekasihnya walaupun semua orang di dunia membenci hubungan mereka. Kata dunia membenci dapat diganti dengan kata lain. Misalnya diganti dengan semua orang. Kata tersebut mempunyai makna yang sama dengan perumpamaan dunia membenci seperti pada lirik lagu.

Pada data (7) juga ditemukan gaya bahasa personifikasi. Kata yang ditandai pada data (7) tersebut digolongkan personifikasi karena kata damai yang akan tiba meleraikan diumpamakan sebagai makhluk hidup yang dapat meleraikan sebuah pertengkaran seperti halnya manusia. Meleraikan hanya dapat dilakukan oleh manusia, sedangkan dalam lirik lagu tersebut yang meleraikan adalah objek damai.

Damai merupakan suasana yang tenang dan damai, sedangkan meleraikan adalah kegiatan mencegah dua hal yang bersengketa. Penyair ingin menggambarkan bahwa perdamaian akan segera datang meleraikan sebuah pertengkaran atau

perselisihan yang terjadi. Hal ini sesuai dengan pendapat dari tarigan (1985: 17) personifikasi ialah majas yang melekatkan sifat-sifat insani kepada barang yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak.

Gaya Bahasa Antitesis

Pada data (8) ditemukan gaya bahasa antitesis. Penggalan lirik lagu yang ditandai pada data tersebut tergolong antitesis karena kata hidup dan mati. Hidup dan mati merupakan kata yang bertentangan atau berlawanan (antonim). Hidup merupakan suatu keadaan dimana bisa bernafas dan bergerak, sedangkan mati adalah keadaan yang tidak dapat bergerak dan tidak bernyawa. Kata tersebut memiliki pertentangan yaitu hidup dan mati, keadaan bernyawa dan tak bernyawa. Hal ini sesuai dengan pendapat (poewadarminta, 1976: 52) antitesis adalah jenis gaya bahasa yang mengadakan komparasi atau perbandingan anantara dua antonim yaitukata-kata yang mngandung ciri-ciri semantik yang bertentangan.

Penggunaan kata tersebut untuk menggambarkan bahwa kekasih pada lirik lagu tersebut merupakan hidup dan matinya. Apabila kekasihnya hidup maka ia akan juga hidup tetapi apabila kekasihnya mati maka dia juga akan mati. Kata hidup dan mati dapat diganti dengan kata lain, seperti kata kekasih yang menggambarkan orang yang ia cintai.

Gaya Bahasa Pleonasme

Pada data (10) terdapat kata *terkapar* yang merupakan kata berlebihan (mubadzir). Kata terkapar mempunyai arti terbaring tidak beraturan. Apabila kata terkapar tersebut dihilangkan,maka tidak akan mengubah arti dari kalimat tersebut. Penulis menggunakan kata tersebut untuk menggambarkan kesakitannya menanti seseorang dalam lagu tersebut. Hal ini sesuai dengan Tarigan (keraf, 1985: 13) yang mengatakan suatu acuan disebut pleonasme bila kata yang berlebihan itu dihilangkan,artinya tetap uth.

Kemudian pada data (11) terdapat kata memohon dan mengemis yang termasuk kata yang berlebihan. Kata memohon mempunyai arti meronta- ronta sedangkan mengemis mempunyai arti meminta-minta. Kata memohon seharusnya sudah cukup untuk mewakili maksud dari kalimat tersebut, dan apabila kata mengemis dihilangkan tidak akan mengubah arti dari kalimat tersebut.

SIMPULAN

Ada lima bentuk gaya bahasa yang ditemukan dalam album surat cinta untuk starla yaitu gaya bahasa perumpamaan, metafora, personifikasi, antitesis danpleonasme.

Pertama, gaya bahasa perumpamaan ditemukan pada lirik lagu yang berjudul bukti dari caitlin

handerman dan bukti. Gaya bahasa metafora ditemukan pada lirik lagu yang berjudul surat cinta untuk starla dan dunia untukmu. Gaya bahasa personifikasi terdapat pada lirik lagu yang berjudul surat cinta untuk starla dan dunia untukmu. Gaya bahasa antitesis ditemukan pada lirik lagu yang berjudul puisi darvirgoun dan bukti. Kemudian yang terskhir gaya bahasa pleonasmе ditemukan pada lirik lagu yang berjudul tak pernah ternilai.



DAFTAR RUJUKAN

- Hasanuddin. (2002). *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa.
- Keraf, Gorys. (1984). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Bandung. Remaja Puskakarya.
- Poewarminta, W.J.S. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudaryanto.(2015). *Metode dan Aneka Teknik analisis data*. Yogyakarta:Sanata Dharma University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. (1985). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Zulela, dkk. (2007). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

